

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBANTUAN KARTU REFLEKSI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII D SMP NEGERI 3 ABANG

I Ketut Edi Arianta
Smp Negeri 3 Abang
Email: diarianta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian dengan model Kooperatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif, model siklus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang mana setiap siklus terdiri atas menyusun rencana tindakan. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII D dengan Jumlah 32 Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti dilakukan observasi pada Siklus I mencapai 62,5% dengan nilai rata-rata 72,5, namun dilihat dari ketuntasan masih jauh dari harapan, terdapat 20 orang dari 32 siswa yang tuntas. Dengan model pembelajaran Kooperatif berbantuan kartu refleksi terhadap hasil belajar siswa pada Siklus II dapat diketahui bahwa seluruh siswa telah mencapai target yang telah ditentukan dengan rerata 81,00 daya serap 81% dan ketuntasan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil refleksi dari Siklus I hingga akhir siklus II, telah dihasilkan peningkatan yang sangat signifikan dari hasil belajar siswa hampir semua melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 72, dengan demikian penelitian ini diselesaikan pada akhir siklus II.

Kata kunci : Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pembelajaran (Yamin, 2011). Interaksi dalam pembelajaran akan terjadi secara menarik jika pembelajaran dapat bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna akan terjadi apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta jika melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Permendikbud No.22 Tahun 2020 tentang standar proses pendidikan Dasar dan Menengah proses pembelajaran hendaknya berpusat pada siswa dan dikemas secara menyenangkan. Lewat permen ini pemerintah telah berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Paradigma lama memandang bahwa guru merupakan sosok orang yang tahu segalanya sehingga menjadi sumber belajar satu-satunya di kelas. Namun dewasa ini paradigma ini diharapkan diganti guru bukan sumber utama akan tetapi sebagai teman belajar bagi siswa. Dulu kegiatan pembelajaran di sebut "proses belajar mengajar" akan tetapi sekarang telah digeser menjadi proses pembelajaran. Dari

pergeseran ini diketahui bahwa "Pembelajaran" bermakna siswa dan guru sama-sama belajar. Siswa aktif menggali pembelajaran begitu juga guru berusaha untuk belajar hal – hal baru serta perkembangan keilmuan yang ada. Termasuk dalam mengemas proses pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Akan tetapi kenyataannya guru masih merasa nyaman untuk memposisikan diri sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Sehingga keadaan ini perlu diubah. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa lebih baik dari model pembelajaran yang berpusat pada guru.

Sekian lama pemerintah telah berkuat pada peningkatan kuantitas bidang pendidikan seolah menomorduakan kualitas pendidikan. Sekarang berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya merubah kurikulum yang awalnya kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013. Dimana kurikulum yang diberlakukan saat ini menuntut adanya kompetensi. Yang dimaksud dengan kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa. Setelah mengikuti proses pembelajaran siswa diharapkan memiliki pengetahuan keilmuan dari mata pelajaran yang dipelajari, sikap spiritual dan sosial yang mencerminkan pengetahuan yang dimiliki serta keterampilan yang harus dimiliki sesuai dengan ilmu yang dipelajari. Mengacu pada hal tersebut maka seorang siswa yang belajar pendidikan agama Hindu di sekolah diharapkan memiliki sikap spiritual dan sosial yang baik, pengetahuan dan keterampilan yang tercermin dari hasil belajarnya yang bisa mencapai nilai KKM 72.

Harapan yang tersirat dalam tuntutan kompetensi belum bisa terpenuhi. Sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan pengetahuan yang tercermin dari hasil belajar dibawah nilai KKM, keterampilan siswa masih rendah serta sikap spiritual dan sosial masih kurang baik.

Disamping itu guru dalam menyajikan materi semata-mata hanya berorientasi pada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, sehingga kurang dikaitkan dengan pengalaman dan pengamatan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan PBM kurang bermakna bagi siswa, serta mengurangi minat dan motivasi siswa. Semua permasalahan di atas berujung pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah merubah model pembelajaran. Metode pembelajaran yang berpusat pada guru sedikit demi sedikit digeser pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penggunaan model pembelajaran setidaknya menyesuaikan dengan perkembangan kekinian sesuai dengan tuntutan dari pemerintah dan perkembangan anak. Darmayasa (2011) menyatakan bahwa seorang guru harus mampu berfikir kreatif dalam merancang sebuah model pembelajaran. Lebih lanjut disebutkan bahwa seorang guru harus bisa menggunakan strategi pembelajaran tertentu yang relevan. Metode yang digunakan mampu meningkatkan prestasi siswa dan sesuai dengan kondisi siswa, lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan budaya dimana sekolah tersebut berada merupakan cara berpikir kreatif.

Dengan melihat proses pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa serta dampaknya terhadap motivasi dan prestasi belajar maka salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model kooperatif berbantuan kartu refleksi. Model pembelajaran kooperatif berbantuan kartu refleksi merupakan model pembelajaran yang relatif sederhana dari pembelajaran kooperatif lainnya. Dipilihnya kooperatif berbantuan kartu refleksi dengan pertimbangan bahwa dengan model ini diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Karena proses pembelajaran pada hakikatnya melatih siswa untuk berinteraksi secara optimal. Dengan pembelajaran kooperatif berbantuan kartu refleksi maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mencapai di atas KKM.

Berdasarkan pemaparan di atas penerapan kooperatif berbantuan kartu refleksi diharapkan siswa dalam belajar mengalami proses yang dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga bermuara pada meningkatnya hasil belajar pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Abang tahun pelajaran 2022/2023.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: metode tes. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar berbentuk soal uraian. Dengan jumlah soal 5 buah soal.

Menurut Dantes, 2010 Pada dasarnya data dari suatu PTK dapat berbentuk deskripsi verbal maupun angka (numerik). Lebih rinci teknik pengolahan data penelitian disajikan sebagai berikut :

Data hasil belajar siswa

Ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{N}$$

Keterangan
 \bar{X} = skor hasil belajar
 X_i = skor hasil belajar siswa ke - i
 N = banyaknya siswa

(Nurkencana Sumartana, 1990)

Daya serap (DS) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DS = \frac{\text{Nilai tertinggi}}{100} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{\text{Banyak Siswa yang mendapat nilai } \geq 72}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Selanjutnya dari analisis data tersebut, maka dapat dibuat kriteria keberhasilan dari penelitian ini. Penelitian ini dikatakan berhasil, jika secara klasikal, 80% siswa tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Diagnostik.

Mengacu pada pendapat Dantes, 2012 diagnostik merupakan pertemuan pertama dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara lebih jelas permasalahan yang dialami oleh siswa terkait tentang pelajaran pendidikan Agama Hindu. Dalam penelitian ini diagnostik ini juga memadukan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru yang mengajar Agama Hindu dan Budi Pekerti serta guru wali dari di kelas tempat penelitian dilakukan. Dari hasil wawancara dan diagnostik yang telah dilakukan maka diketahui pada dasarnya terdapat sejumlah permasalahan yang ditemui diantaranya :

1. Hasil belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti masih rendah. Masih sedikit siswa yang mendapat nilai seperti yang diharapkan yaitu minimal 72.
2. Motivasi untuk berprestasi masih dalam kategori cukup . Siswa dalam mengerjakan ulangan masih ada yang kerjasama.
3. Perhatian siswa untuk belajar masih kurang, banyak siswa yang menoleh keluar kelas walau guru menjelaskan materi pelajaran.
4. Kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat masih kurang.
5. Mengerjakan tugas yang diberikan terkadang asal selesai karena ada keinginan untuk beristirahat lebih awal.

Hasil belajar yang belum optimal pada diagnostik dapat diketahui bahwa hasil belajar pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Abang masih rendah. Dari KKM yang ditentukan 72, hanya 13 orang siswa yang mampu melampaui KKM, sisanya masih jauh di bawah KKM. Adapun hasil belajar siswa berupa nilai pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Diagnostic.

NO	NAMA	Skor	Nilai	Keterangan
1	Krisna Sanjaya I Ketut	17	68	Tidak Tuntas
2	Lakoni Adi Predana I Made	17	68	Tidak Tuntas
3	Martini Ni Nengah	17	68	Tidak Tuntas
4	Merta Yasa I Nengah	19	76	Tuntas
5	Robby Nugraha I Kadek	18	72	Tuntas
6	Sariasih Ni Nyoman	17	68	Tidak Tuntas
7	Sariasih Ni Wayan	19	76	Tuntas
8	Setiawati Ni Kadek	18	72	Tuntas
9	Sonia Candra Dewi Ni Komang	17	68	Tidak Tuntas
10	Sri Indah Suryawati Ni Luh	19	76	Tuntas
11	Sudiata I Komang	17	68	Tidak Tuntas
12	Sukadana I Gede	17	68	Tidak Tuntas
13	Sumardika I Nengah	19	76	Tuntas

14	Suparta I Kadek	19	76	Tuntas
15	Supartawan I Wayan	17	68	Tidak Tuntas
16	Wahyu Aditya Divayana I Kmg	19	76	Tuntas
17	Widiantari Ni Putu	17	68	Tidak Tuntas
18	Widiyanti Nistia Dewi Ni Putu	17	68	Tidak Tuntas
19	Yuli Sapitri Ni Kadek	17	68	Tidak Tuntas
20	Agus Ananta Wijaya I Nyoman	18	72	Tuntas
21	Agus Edy Suryawan I Putu	18	72	Tuntas
22	Andika Putra I Gusti Bagus	17	68	Tidak Tuntas
23	Apriawan I Komang	17	68	Tidak Tuntas
24	Ari Sandi I Putu	17	68	Tidak Tuntas
25	Ayu Aryani Ni Komang	17	68	Tidak Tuntas
26	Ayu Sulistiawati Ni Komang	19	76	Tuntas
27	Bayu Kresna Yoga I Gede	16	64	Tidak Tuntas
28	Bayu Sukma Pratama I Made	16	64	Tidak Tuntas
29	Budiarta I Kadek	17	68	Tidak Tuntas
30	Cahya Aditya Putra I Komang	20	80	Tuntas
31	Candra Pratama I Komang	17	68	Tidak Tuntas
32	Dandi Sujagat Natha I Made	16	64	Tuntas
	Nilai Rata-rata		70,25	
	Daya serap		70,25%	
	Ketuntasan		37,5%	

Berdasarkan temuan tersebut, maka penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan kartu refleksi dipilih sebagai solusi dari permasalahan disebut di atas. Rencana yang telah disusun sebelumnya diimplementasikan pada siklus I.

2. Siklus I

A. Pelaksanaan Siklus I

a) Perencanaan.

Pada siklus I hal - hal yang telah disiapkan adalah silabus, RPP sesuai dengan model pembelajaran kooperatif berbantuan kartu refleksi, soal dan lembar jawaban.

b) Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Untuk menyelesaikan siklus I diperlukan tiga kali pertemuan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.

c) Observasi.

Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan setelahnya. Dalam melaksanakan observasi peneliti dibantu oleh dua tenaga observer. Observasi pasca tindakan dilakukan pengumpulan data tentang hasil belajar. Data tentang hasil observasi selama proses tindakan digunakan sebagai data

pendukung dalam proses refleksi. Sehingga dalam tahap perencanaan berikutnya bisa dibuat perencanaan lebih baik dan lebih efektif.

Hasil observasi berupa pengumpulan data tentang hasil belajar seperti dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I.

NO	NAMA	Skor	Nilai	Keterangan
1	Krisna Sanjaya I Ketut	18	72	Tuntas
2	Lakoni Adi Predana I Made	19	76	Tuntas
3	Martini Ni Nengah	17	68	Tidak Tuntas
4	Merta Yasa I Nengah	19	76	Tuntas
5	Robby Nugraha I Kadek	18	72	Tuntas
6	Sariasih Ni Nyoman	17	68	Tidak Tuntas
7	Sariasih Ni Wayan	19	76	Tuntas
8	Setiawati Ni Kadek	18	72	Tuntas
9	Sonia Candra Dewi Ni Km	17	68	Tidak Tuntas
10	Sri Indah Suryawati Ni Luh	19	76	Tuntas
11	Sudiata I Komang	20	80	Tuntas
12	Sukadana I Gede	20	80	Tuntas
13	Sumardika I Nengah	19	76	Tuntas
14	Suparta I Kadek	19	76	Tuntas
15	Supartawan I Wayan	17	68	Tidak Tuntas
16	Wahyu Aditya Divayana I Km	19	76	Tuntas
17	Widiantari Ni Putu	18	72	Tuntas
18	Widiyanti Nistia Dewi Ni Putu	19	76	Tuntas
19	Yuli Sapitri Ni Kadek	17	68	Tidak Tuntas
20	Agus Ananta Wijaya I Nyoman	18	72	Tuntas
21	Agus Edy Suryawan I Putu	18	72	Tuntas
22	Andika Putra I Gusti Bagus	17	68	Tidak Tuntas
23	Apriawan I Komang	19	76	Tuntas
24	Ari Sandi I Putu	17	68	Tidak Tuntas
25	Ayu Aryani Ni Komang	17	68	Tidak Tuntas
26	Ayu Sulistiawati Ni Komang	19	76	Tuntas
27	Bayu Kresna Yoga I Gede	17	68	Tidak Tuntas
28	Bayu Sukma Pratama I Made	17	68	Tidak Tuntas
29	Budiarta I Kadek	17	68	Tidak Tuntas
30	Cahaya Aditya Putra I Komang	20	80	Tuntas
31	Candra Pratama I Komang	17	68	Tidak Tuntas
32	Dandi Sujagat Natha I Made	18	72	Tuntas
	Nilai Rata-rata		72.5	
	Daya serap		72,5%	

	Ketuntasan		62,5%	
	Daya capai kurikulum			

d) Refleksi.

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan pada fase observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas VIII D dilihat dari rerata kelas sudah baik yaitu sebesar 72,5 dengan daya serap 72,5%. Dilihat dari data tersebut hasil belajar pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Abang secara klasikal sudah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 72, namun dilihat dari ketuntasan masih jauh dari harapan. Terdapat 20 orang dari 32 orang yang tuntas atau 62,5%. Disamping itu dilihat dari kriteria keberhasilan dari penelitian ini belum berhasil karena ketuntasan siswa belum mencapai 100%. Analisis lebih jauh dari hasil ini adalah terdapat faktor yaitu :

- 1) Beberapa siswa belum optimal berpartisipasi dalam kerja kelompok, sehingga menyebabkan kelompok tersebut belum mampu menyelesaikan kegiatan seperti yang tertuang dalam kartu refleksi,
- 2) Pada saat pengambilan data masih banyak anak yang belum mempersiapkan diri secara maksimal , hanya ada beberapa siswa yang berani bertanya diluar jam pelajaran. Ketidak siapan beberapa siswa dalam menghadapi tes menyebabkan masih banyaknya siswa mendapat nilai dibawah standar yang diharapkan sehingga ketuntasan belajarnya masih ada dibawah standar criteria keberhasilan.

Hasil refleksi di atas digunakan untuk menyusun perencanaan pada siklus II. Pada siklus II hal-hal yang perlu diperbaiki adalah pengoptimalan kemampuan siswa dalam proses diskusi lebih baik (cepat) serta menyampaikan hasil diskusi secara baik, disamping itu dari kemampuan berfikir yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan siswa dalam menanggung resiko guna menumbuhkan motivasi belajar sehingga menjadi individu yang independen dalam pembelajaran.

3. Siklus II

B. Pelaksanaan Siklus II.

a) Perencanaan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Hindu secara prinsip masih sama dengan perencanaan pada siklus I. Pada perencanaan siklus II Standar kompetensi yang akan diajarkan adalah menerima fungsi dan sifat Atma dalam Agama Hindu dengan 2 kali pertemuan.

b) Pelaksanaan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 pertemuan (minggu 3 sampai minggu 4 2022).

c) Observasi.

Seperti pada siklus I, observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan setelahnya. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran. Setelah pasca tindakan dilakukan pengumpulan data terkait dengan Hasil belajar siswa. Hasil observasi terkait tentang penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan kartu refleksi terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui rerata kelas sebesar 81,00 dengan daya serap sebesar 81% dan ketuntasan mencapai 100%. Bila dilihat nilai siswa secara individu pada siklus II semua nilai siswa melampaui KKM yang telah ditetapkan sebesar 72.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II.

NO	NAMA	Skor	Nilai	Keterangan
1	Krisna Sanjaya I Ketut	18	72	Tuntas
2	Lakoni Adi Predana I Made	19	76	Tuntas
3	Martini Ni Nengah	17	68	Tidak Tuntas
4	Merta Yasa I Nengah	19	76	Tuntas
5	Robby Nugraha I Kadek	18	72	Tuntas
6	Sariasih Ni Nyoman	17	68	Tidak Tuntas
7	Sariasih Ni Wayan	19	76	Tuntas
8	Setiawati Ni Kadek	18	72	Tuntas
9	Sonia Candra Dewi Ni Km	17	68	Tidak Tuntas
10	Sri Indah Suryawati Ni Luh	19	76	Tuntas
11	Sudiata I Komang	20	80	Tuntas
12	Sukadana I Gede	20	80	Tuntas
13	Sumardika I Nengah	19	76	Tuntas
14	Suparta I Kadek	19	76	Tuntas
15	Supartawan I Wayan	17	68	Tidak Tuntas
16	Wahyu Aditya Divayana I Km	19	76	Tuntas
17	Widiantari Ni Putu	18	72	Tuntas
18	Widiyanti Nistia Dewi Ni Putu	19	76	Tuntas
19	Yuli Sapitri Ni Kadek	17	68	Tidak Tuntas
20	Agus Ananta Wijaya I Nyoman	18	72	Tuntas
21	Agus Edy Suryawan I Putu	18	72	Tuntas
22	Andika Putra I Gusti Bagus	17	68	Tidak Tuntas
23	Apriawan I Komang	19	76	Tuntas
24	Ari Sandi I Putu	17	68	Tidak Tuntas
25	Ayu Aryani Ni Komang	17	68	Tidak Tuntas
26	Ayu Sulistiawati Ni Komang	19	76	Tuntas
27	Bayu Kresna Yoga I Gede	17	68	Tidak Tuntas
28	Bayu Sukma Pratama I Made	17	68	Tidak Tuntas
29	Budiarta I Kadek	17	68	Tidak Tuntas

30	Cahaya Aditya Putra I Komang	20	80	Tuntas
31	Candra Pratama I Komang	17	68	Tidak Tuntas
32	Dandi Sujagat Natha I Made	18	72	Tuntas
	Nilai Rata-rata		72.5	
	Daya serap		72,5%	
	Ketuntasan		62,5%	
	Daya capai kurikulum			

d) Refleksi.

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data yang dikumpulkan pada fase observasi. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa telah mencapai target yang telah ditentukan. Rerata 81,00 dengan daya serap 81 % dan ketuntasan 100 %. Secara pelan –pelan jika model ini terus diterapkan dalam proses pembelajaran maka terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil refleksi di atas menunjukkan bahwa hingga akhir siklus II, telah dihasilkan peningkatan yang sangat signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan hasil belajar hampir semua melampaui KKM yang ditetapkan yaitu 72. Dengan demikian penelitian ini diselesaikan pada akhir siklus II.

Berdasarkan hasil analisis pada Siklus I menunjukkan bahwa penggunaan penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan kartu refleksi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Abang tahun pelajaran 2022/2023. Terjadi peningkatan hasil belajar pengetahuan pendidikan Agama Hindu di setiap siklus.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka pada dasarnya penelitian ini telah berhasil. Dan tes menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran ada dua sasaran yang diharapkan bisa tercapai :

1. Tujuan utama pembelajaran sesuai dengan indikator materi pembelajaran,
2. Nurturant effect atau dampak pengiring akibat dari pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini tujuan utama telah tercapai yaitu hasil belajar telah meningkat yang kedua nurturant effect yang dapat dilihat sebagai akibat dari proses ini adalah:

1. Kebiasaan siswa mengucapkan pangananjali umat (Om Swastiastu) dan mengucapkan Om Santi, santi, santi Om ketika akan mengawali penyampaian pendapat,
2. Kebiasaan siswa untuk mendengarkan pendapat teman ketika proses share (berbagi ketika diskusi)
3. Kebiasaan siswa untuk berbicara didalam kelas menyampaikan ide gagasan yang dimiliki dari proses berpikir,

4. Sebuah perilaku yang menekankan sebuah etika bagaimana berhadapan dengan guru dan teman ketika proses pembelajaran terjadi. Bila dicermati lebih jauh nurturant effect seperti yang disampaikan sangat kecil kemungkinan terjadi bila pembelajaran dilaksanakan dengan cara berpusat pada guru. Seperti yang dikemukakan oleh Dantes, 2012 pembelajaran bersifat berpusat pada guru menempatkan guru dalam posisi yang sangat strategis sehingga dapat memasung kreativitas siswa.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV adalah sebagai berikut. Penerapan penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan kartu refleksi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 3 Abang dari kategori cukup menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, Nyoman. 2009. Pengembangan Kompetensi profesional guru (disampaikan pada seminar pendidikan di SD santo yoseph 1 denpasar Pada tanggal 25 juli 2009).Program Pascasarjana UNDIKSHA Singaraja. (makalah seminar tidak diterbitkan)
- Dantes, Nyoman. Metode Penelitian.2012. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Darmayasa, Jero Budi. 2011. Pengembangan Strategi Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) Berdasarkan Konteks Tri Kaya Parisudha Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII D Smp Negeri 6 Singaraja. Jurnal Ilmiah LAMPUYANG Vol. 2 No.2
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Permendiknas R.I. Nomor 41 tahun 2007. Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. 2007.
- Munir. 2010. Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Sadia W. 2008. Model Pembelajaran yang Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (Suatu Persepsi Guru) Siswa SMA. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Vol (41) No.2 . Hal. 219 – 237.
- Salaim, Agus. 2006. Teori dan Paradigma penelitian Sosial edisi kedua. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Sanjaya, wina. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran (Teori praktek pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan). Jakarta : Kencana prenatal media grup.
- Sanjaya, wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan. Jakarta : Kencana prenatal media grup.
- Sudirman, 2013. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Penggunaan Model Kooperatif Berbantuan Teknik Kwl (Studi Pembelajaran Di Sekolah Dasar). Jurnal Ilmiah Lampuyang. Vol 4 No. Juli 2013.

Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
Suwarsih, Madya. 1994. Panduan Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Rineka Cipta.